



EFEKTIVITAS MANAJEMEN PROGRAM PARENTING TERHADAP KOLABORASI DAN KEPUASAN ORANG TUA DI PAUD

Ni Komang Theda Febrina Subagia^{1*}, Christiani Endah Poerwati²

^{1,2}Universitas Dhyana Pura

E-mail: thedafebrina@undhirabali.ac.id

Diterima: 31/3/2026; Direvisi: 6/4/2026; Diterbitkan: 13/4/2026

ABSTRAK

Tercapainya tumbuh kembang optimal anak usia dini memerlukan sinergi yang erat antara orang tua dan lembaga PAUD, meskipun realitas di lapangan menunjukkan pengelolaan program parenting masih menghadapi sejumlah hambatan. Tujuan penelitian, mengevaluasi efektivitas manajemen program parenting dalam memperkuat kolaborasi orang tua dan lembaga PAUD serta implikasinya terhadap kepuasan orang tua. Pendekatan penelitian menggunakan *mixed methods* berdesain *explanatory sequential*. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner terhadap 66 orang tua dan 5 guru, data kualitatif melalui wawancara dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Hasil menunjukkan, manajemen program berkategori sangat efektif (82,80% penilaian orang tua; 84,60% penilaian guru). Pengelolaan program yang sistematis terbukti memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga yang berkontribusi terhadap meningkatnya kepuasan orang tua pada kualitas layanan sebagai bentuk efektivitas program yang dirasakan. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi manajemen program, kolaborasi orang tua dan lembaga, serta kepuasan orang tua dalam satu kerangka evaluasi, sehingga menghasilkan model pengelolaan program parenting berbasis kemitraan yang aplikatif.

Kata Kunci: *Program Parenting; Manajemen; Kolaborasi; Kepuasan Orang Tua; PAUD*

ABSTRACT

Optimal early childhood development requires strong synergy between parents and early childhood education institutions, although parenting program management still faces various challenges. This study aims to evaluate the effectiveness of parenting program management in strengthening collaboration between parents and early childhood education institutions and its implications for parental satisfaction. This study employed a mixed methods approach with an explanatory sequential design. Quantitative data were collected from 66 parents and 5 teachers through questionnaires, while qualitative data were obtained through interviews and Focus Group Discussions (FGDs). The results indicate that parenting program management is categorized as highly effective (82,80% based on parents' assessment; 84.60% based on teachers' assessment). Systematic program management strengthens collaboration between schools and families, which contributes to increased parental satisfaction as a form of perceived program effectiveness. The novelty of this study lies in integrating program management, parent-institution collaboration, and parental satisfaction into a comprehensive evaluation framework, resulting in an applicable partnership-based parenting program management model. **Keywords:** *Parenting Program; Management; Collaboration; Parental Satisfaction; Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD merupakan sebuah fase yang sangat fundamental dalam upaya membangun dasar perkembangan seorang anak secara menyeluruh



atau *holistic* pada masa keemasan yang dikenal sebagai *golden age*. Keberhasilan layanan pendidikan pada tingkat ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam satuan pendidikan saja, melainkan sangat bergantung pada adanya kesinambungan pengasuhan serta stimulasi yang diberikan secara konsisten di lingkungan keluarga setiap hari. Dalam konteks pembangunan karakter bangsa, keterlibatan orang tua muncul sebagai faktor kunci yang sangat menentukan dalam mendukung pertumbuhan kognitif, kemampuan berbahasa, hingga kematangan sosial-emosional anak didik secara optimal. Secara teoretis, perkembangan anak akan mencapai puncaknya apabila terdapat keselarasan yang harmonis antara lingkungan keluarga sebagai *microsystem* dengan lembaga pendidikan sebagai *mesosystem* yang saling mendukung satu sama lain (Fadhilah & Musthofa, 2022; Jeti et al., 2024; Rasyid et al., 2020; Wahab & Saud, 2021). Tanpa adanya sinergi yang kuat antara kedua entitas ini, proses internalisasi nilai-nilai dasar pada anak dapat terhambat karena adanya perbedaan pola stimulasi yang diterima di rumah dan di sekolah. Membangun jembatan komunikasi yang efektif antara pendidik dan wali murid merupakan langkah strategis yang harus diprioritaskan demi menjamin masa depan generasi yang berkualitas (Handayani & Hasrul, 2021; Huda et al., 2021; Kartika et al., 2022).

Implementasi strategi yang sistematis untuk memfasilitasi peran aktif orang tua dapat diwujudkan melalui pengembangan program *parenting* yang terstruktur dan terencana dengan baik oleh pihak sekolah. Program ini memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan pemahaman pedagogis orang tua mengenai kebutuhan perkembangan anak, sekaligus memperkuat praktik pengasuhan yang lebih positif serta efektif di lingkungan rumah tangga masing-masing. Pengelolaan kemitraan antara lembaga pendidikan dan keluarga yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip fungsi manajemen secara profesional terbukti mampu meningkatkan tingkat keterlibatan orang tua secara berkelanjutan dan mendalam. Efektivitas sebuah program *parenting* tidak hanya dilihat dari sekadar keberadaan jadwal kegiatannya saja, melainkan sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan yang ketat. Manajemen program yang kredibel memungkinkan terbentuknya pola komunikasi yang bersifat terbuka dan koordinasi yang terarah antara pihak guru dan wali murid dalam berbagai aktivitas edukatif. Dengan adanya tata kelola yang transparan, orang tua akan merasa lebih dihargai sebagai mitra sejajar dalam mendampingi proses belajar anak, sehingga tercipta kolaborasi yang kuat dalam menjaga kualitas layanan pendidikan bagi kesejahteraan lahir batin anak (Restalia et al., 2025; Saphira et al., 2025).

Meskipun secara konseptual pentingnya keterlibatan keluarga sudah sering didiskusikan, namun realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori ideal dengan praktik manajerial yang diterapkan di sekolah. Berbagai kajian terdahulu umumnya masih berfokus pada aspek parsial dari program *parenting*, seperti hanya melihat tingkat partisipasi tanpa mendalami bagaimana program tersebut dikelola secara komprehensif dalam satu kerangka kerja yang utuh. Terdapat sebuah ruang kosong dalam literatur akademik yang belum secara eksplisit mengkaji keterkaitan antara efektivitas manajemen program, dinamika kolaborasi yang terbangun, dan tingkat kepuasan orang tua sebagai penerima layanan pendidikan secara evaluatif. Banyak penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada bentuk keterlibatan orang tua atau pola asuh saja, namun mengabaikan aspek bagaimana kualitas pengelolaan secara administratif berdampak pada persepsi kepuasan wali murid. Fenomena ini menciptakan tantangan bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk menemukan model integratif yang mampu menghubungkan sisi manajerial dengan hasil relasional yang diharapkan dari sebuah kemitraan. Tanpa adanya analisis yang menyatukan



variabel tersebut, sulit bagi institusi untuk melakukan perbaikan layanan yang tepat sasaran serta berkelanjutan bagi semua pihak dalam ekosistem pendidikan anak usia dini saat ini (Azkiyah et al., 2025; Dhafiya et al., 2026; Huriah et al., 2026; Saphira et al., 2025).

Kesenjangan antara ekspektasi manajerial dan realitas partisipasi tersebut juga teramati secara nyata dalam dinamika operasional yang terjadi di TK Kuncup Mekar selama tahun ajaran 2025/2026 yang sedang berlangsung. Program *parenting* di lembaga pendidikan ini sebenarnya telah diorganisir secara rutin dan menunjukkan indikasi pengelolaan yang cukup efektif dalam berbagai dimensi manajerial mendasar oleh pihak pengelola. Orang tua secara umum memperlihatkan keterlibatan yang cukup baik, terutama dalam hal komunikasi rutin dengan para guru serta pemberian dukungan terhadap proses pembelajaran mandiri anak di rumah masing-masing. Akan tetapi, kedalaman partisipasi tersebut ternyata belum merata pada seluruh bentuk kegiatan, di mana keterlibatan dalam aspek yang lebih substantif masih tergolong rendah. Sebagian besar wali murid, yang mempertimbangkan keterbatasan waktu pribadi serta tuntutan pekerjaan profesional yang padat, belum mampu terlibat secara optimal dalam kegiatan sukarela maupun proses pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan sekolah. Kondisi objektif ini mencerminkan adanya jarak yang lebar antara efektivitas tata kelola program oleh sekolah dengan tingkat keterlibatan kolaboratif yang partisipatif dan setara di lapangan. Situasi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih fleksibel agar orang tua menjadi subjek aktif dalam memajukan kualitas pendidikan (Hardianto, 2022; Hastuti et al., 2022; Purwandari et al., 2025; Sa'dullah, 2023; Saphira et al., 2025).

Penelitian ini hadir untuk menawarkan nilai kebaruan serta inovasi melalui pengembangan model analisis integratif yang menghubungkan aspek manajerial, relasional, dan evaluatif dalam konteks program *parenting* di tingkat prasekolah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk membedah secara mendalam bagaimana efektivitas manajemen program mampu menjadi katalisator dalam memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah, yang pada akhirnya memberikan implikasi nyata terhadap tingkat kepuasan wali murid. Kebaruan studi ini terletak pada upayanya dalam mengisi celah penelitian sebelumnya dengan menyatukan variabel kualitas pengelolaan program dengan dinamika interaksi sosial di TK Kuncup Mekar. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan sebuah kontribusi teoretis baru bagi diskursus manajemen pendidikan yang lebih berpihak pada kemitraan yang setara dan berkelanjutan antara pendidik dan orang tua. Secara praktis, hasil pemikiran ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi para pengelola PAUD dalam merancang model keterlibatan keluarga yang tidak hanya formalistik, melainkan juga menyentuh aspek emosional dan kebutuhan praktis para orang tua. Inovasi ini bertujuan untuk memastikan setiap kebijakan selalu didasarkan pada data empiris kepuasan pengguna layanan, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan paradigma metode campuran melalui desain *explanatory sequential* untuk mengevaluasi dinamika manajerial di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini secara tuntas. Prosedur riset diawali dengan pengumpulan serta analisis data kuantitatif secara luas, yang kemudian diikuti oleh fase penjarangan data kualitatif guna memberikan penjelasan mendalam atas temuan angka yang diperoleh. Lokasi riset ditetapkan secara spesifik di TK Kuncup Mekar dengan melibatkan total responden sebanyak 66 orang tua dan 5 tenaga pendidik sebagai subjek utama selama tahun ajaran 2025/2026. Penentuan sampel dilakukan secara terarah agar peneliti mampu menangkap persepsi dari kedua belah pihak, baik selaku pelaksana program maupun sebagai penerima manfaat layanan pengasuhan. Melalui kerangka kerja ini,



setiap variabel penelitian dipetakan secara sistematis guna menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kontribusi tata kelola institusi terhadap penguatan sinergi keluarga. Fokus pengamatan diarahkan sepenuhnya pada situasi alami lembaga tanpa melakukan manipulasi variabel di lapangan, sehingga integritas data mengenai pola kemitraan antara sekolah dan orang tua tetap terjaga secara objektif bagi kepentingan pengembangan mutu pendidikan.

Pengumpulan data primer dilaksanakan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur, pedoman wawancara mendalam, serta forum *Focus Group Discussion* atau FGD guna menjamin kecukupan informasi harian. Perangkat kuesioner dirancang menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5 untuk mengukur tiga dimensi utama, yaitu fungsi manajemen yang mencakup *planning, organizing, actuating, dan controlling*, tingkat kolaborasi keluarga sesuai standar regulasi nasional, serta derajat kepuasan berdasarkan model *SERVQUAL*. Sebelum diimplementasikan, seluruh butir instrumen telah melalui tahap uji validitas isi oleh 2 orang pakar menggunakan perhitungan rumus Gregory dengan hasil indeks mencapai 1,00 atau kategori sangat valid. Sesi wawancara dilakukan secara personal kepada kepala sekolah untuk menggali kebijakan strategis, sementara FGD melibatkan perwakilan guru dan orang tua guna melakukan verifikasi terhadap hasil penilaian mandiri mereka di lapangan. Penggunaan berbagai alat bantu ini bertujuan untuk mensinkronkan data numerik dengan fakta sosiologis yang terekam selama proses interaksi harian di sekolah secara akurat. Seluruh perangkat dirancang sedemikian rupa agar mampu menangkap aspek bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, serta empati layanan yang dirasakan secara nyata oleh wali murid.

Tahapan analisis informasi dijalankan dengan menggabungkan teknik statistik deskriptif dan analisis tematik secara sistematis guna menghasilkan simpulan yang kredibel. Peneliti menghitung nilai rata-rata atau *mean* dari skor mentah kuesioner yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase efektivitas dengan merujuk pada standar kriteria Litbang Depdagri. Dalam kerangka evaluasi ini, pencapaian di atas angka 80 persen diklasifikasikan sebagai kategori sangat efektif, seperti terlihat pada skor 82,80 persen untuk penilaian orang tua dan 84,60 persen untuk guru. Sementara itu, data naratif dari hasil wawancara dan FGD diolah melalui prosedur reduksi data, pengkodean kategori, penyajian informasi dalam matriks, serta penarikan simpulan secara induktif. Guna menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan strategi *triangulation* sumber dan teknik dengan membandingkan perspektif lintas pemangku kepentingan untuk meminimalisir bias interpretasi selama pengolahan data. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh informasi guna menghasilkan rekomendasi model pengelolaan yang aplikatif bagi institusi. Seluruh rangkaian prosedur ilmiah ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana manajemen yang sistematis mampu mendongkrak kepuasan orang tua serta membangun kemitraan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas Manajemen Program Parenting

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Kuncup Mekar, program parenting yang diterapkan menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi, baik menurut orang tua maupun guru. Penilaian orang tua terhadap efektivitas manajemen program parenting mencapai 82,80%, sementara penilaian guru mencapai 84,60%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan program parenting di TK Kuncup Mekar telah dilaksanakan dengan baik dan

sistematis, mencakup seluruh tahap dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tabel 1 memberikan rincian efektivitas pada setiap komponen manajemen, di mana seluruh indikator, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menunjukkan nilai yang sangat efektif.

Tabel 1. Tingkat Efektivitas Manajemen Program Parenting dan Kolaborasi Orang Tua-Lembaga di TK Kunci Mekar

Komponen/Indikator	Orang Tua (Mean)	Orang Tua (%)	Guru (Mean)	Guru (%)
A. Manajemen Program				
1. Perencanaan	4,14	82,80	4,28	85,60
2. Pengorganisasian	4,17	83,40	4,28	85,60
3. Pelaksanaan	4,21	84,20	4,28	85,60
4. Evaluasi	4,06	81,20	4,08	81,60
Rata-rata Manajemen	4,14	82,80	4,23	84,60
B. Kolaborasi Orang Tua dan Lembaga PAUD				
5. Komunikasi	4,22	84,40	4,28	85,60
6. Sukarela/Volunteer	3,76	75,20	3,84	76,80
7. Dukungan Pembelajaran di Rumah	4,11	82,20	4,08	81,60
8. Pengambilan Keputusan	3,92	78,40	3,96	79,20
9. Kolaborasi dengan Masyarakat	4,07	81,40	4,08	81,60
Rata-rata Kolaborasi	4,01	80,20	4,04	80,80

Kolaborasi Orang Tua dan Lembaga PAUD

Mengacu pada Tabel 1 di atas, kolaborasi antara orang tua dan lembaga PAUD tercatat sangat efektif. Orang tua memberikan penilaian atas efektivitas kolaborasi yakni 80,20%, dan guru 80,80%. Hasil penilaian menunjukkan bahwa komunikasi yang dibangun antara orang tua dan guru sangat baik, dengan nilai efektivitas masing-masing 84,40% untuk orang tua dan 85,60% untuk guru. Dukungan pembelajaran di rumah juga mendapatkan efektivitas tinggi, 82,20% untuk orang tua dan 81,60% untuk guru, yang menunjukkan bahwa orang tua sangat terlibat dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah. Selain itu kolaborasi dengan masyarakat nilai efektivitas di kategori tinggi, masing-masing penilaian dari orang tua dan guru sebesar 81,40% dan 81,60%.

Namun, pada aspek sukarela dan pengambilan keputusan, tingkat efektivitas yang berada pada kategori cukup efektif, masing-masing dengan nilai 75,20% untuk orang tua dan 76,80% untuk guru. Pada aspek pengambilan keputusan nilai efektivitas yang diberikan oleh orang tua dan guru ada di persentase 78,40% dan 79,20%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua aktif dalam beberapa kegiatan, keterlibatan mereka dalam pengelolaan program dan pengambilan keputusan strategis masih terbatas.

Kepuasan Orang Tua terhadap Program Parenting

Tingkat kepuasan orang tua terhadap kualitas layanan program parenting di TK Kunci Mekar menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan dimensi SERVQUAL, orang tua memberikan skor yang sangat baik pada seluruh aspek layanan, dengan nilai efektivitas sebesar 81,20%. Rentang penilaian antara 81,00% hingga 81,60% mencakup aspek *tangibles* (bukti fisik), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *empathy* (empati). Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua merasa puas dengan kualitas layanan

yang diberikan oleh lembaga, dan ini berkontribusi terhadap terciptanya kolaborasi yang lebih erat dan terus berkelanjutan antara orang tua dan sekolah.

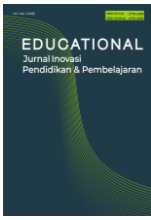
Tabel 2. Tingkat Kepuasan Orang Tua terhadap Kualitas Layanan Program Parenting Berdasarkan Dimensi SERVQUAL di TK Kuncup Mekar

Komponen/Indikator	Orang Tua (Mean)	Orang Tua (%)
Kualitas Layanan (SERVQUAL)		
1. Tangibles	4,08	81,60
2. Reliability	4,05	81,00
3. Responsiveness	4,08	81,60
4. Assurance	4,05	81,00
5. Empathy	4,06	81,20
Rata-rata Dimensi Kualitas Layanan (SERVQUAL)	4,06	81,20

Pembahasan

Efektivitas tata kelola program pengasuhan di taman kanak-kanak kuncup mekar menunjukkan capaian sangat optimal melalui tahapan manajerial sistematis. Berdasarkan perolehan data lapangan, manajemen program ini meraih angka 82,80 dari sudut pandang wali murid dan 84,60 dari perspektif tenaga pendidik. Secara terperinci, aspek perencanaan mencatatkan angka 82,80 dan 85,60, sedangkan aspek pengorganisasian berada pada angka 83,40 dan 85,60. Tingginya angka pada indikator pelaksanaan yang menyentuh 84,20 dan 85,60 membuktikan bahwa materi serta metode yang digunakan sangat relevan dengan kebutuhan nyata. Keberhasilan ini berakar pada penyusunan strategi yang mempertimbangkan karakteristik keluarga dan kebutuhan pedagogis anak usia dini secara utuh. Pengelolaan terstruktur memastikan kegiatan ini menjadi bagian integral dalam ekosistem pendidikan, bukan sekadar pelengkap administratif belaka. Meskipun demikian, komponen evaluasi mencatatkan nilai paling rendah yakni 81,20 dan 81,60 di antara indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan pada mekanisme umpan balik dan refleksi bersama secara berkelanjutan. Keselarasan persepsi antara kedua kelompok pemangku kepentingan tersebut mempertegas bahwa program telah direncanakan dan dijalankan sesuai prinsip tata kelola institusi yang kredibel serta transparan bagi seluruh pihak terlibat (Hak & Sumarni, 2022; Hastuti et al., 2022; Mukhlis et al., 2025; Nurlatifah et al., 2021; Samodra et al., 2023).

Kolaborasi antara lingkungan sekolah dan keluarga mencatatkan indeks efektivitas sangat baik dengan rata-rata 80,20 dan 80,80. Saluran informasi dua arah melalui media komunikasi digital maupun tatap muka meraih angka 84,40 dan 85,60. Dukungan pembelajaran di rumah juga menunjukkan keterlibatan yang sangat kuat dengan perolehan 82,20 dan 81,60. Namun, terdapat tantangan pada aspek keterlibatan sukarela atau *volunteer* yang hanya mencapai 75,20 dan 76,80. Partisipasi dalam pengambilan keputusan strategis lembaga juga masih terbatas pada angka 78,40 dan 79,20. Rendahnya angka tersebut dipengaruhi oleh faktor sosiokultural dan ekonomi lokal, di mana sebagian besar orang tua bekerja pada sektor pariwisata dengan sistem kerja *shift* yang tidak menentu. Kondisi ini menyulitkan mereka untuk terlibat secara konsisten dalam peran-peran yang menuntut komitmen waktu lebih besar setiap harinya. Keterlibatan orang tua saat ini masih cenderung bersifat fungsional sebagai peserta pasif, belum sepenuhnya mencapai level kemitraan strategis yang sejajar. Dibutuhkan strategi yang lebih fleksibel dan adaptif guna merangkul orang tua agar partisipasi mereka berkembang melampaui sekadar kehadiran fisik saat acara berlangsung. Sinergi ini sangat krusial guna



menciptakan kesinambungan pola asuh antara sekolah dan rumah (Hardianto, 2022; Kartika et al., 2022; Latif et al., 2023; Saphira et al., 2025; Unisa et al., 2025).

Tingkat kepuasan wali murid terhadap kualitas layanan program pengasuhan berada pada kategori sangat memuaskan dengan akumulasi nilai 81,20. Dimensi bukti fisik atau *tangibles* meraih angka 81,60 yang mencerminkan pemenuhan ekspektasi terhadap sarana prasarana serta kenyamanan ruang kegiatan yang disediakan. Keandalan atau *reliability* layanan dalam menjalankan program sesuai jadwal dan tujuan mencatatkan angka 81,00. Responsivitas lembaga dalam menanggapi kendala atau pertanyaan orang tua melalui saluran komunikasi digital menunjukkan performa tinggi pada angka 81,60. Sementara itu, aspek jaminan atau *assurance* terkait kompetensi pendidik serta empati atau *empathy* dalam membangun hubungan personal masing-masing berada pada angka 81,00 dan 81,20. Kepuasan yang merata pada seluruh dimensi ini membuktikan bahwa program mampu memenuhi harapan dasar penerima manfaat secara menyeluruh dan fungsional. Persepsi positif terhadap aspek fisik dan nonfisik layanan membentuk kepercayaan lebih dalam terhadap institusi pendidikan anak usia dini. Jaminan profesionalisme pendidik menjadi faktor kunci yang memperkuat komitmen orang tua untuk terus mendukung setiap inisiatif sekolah. Layanan yang berorientasi pada pengguna ini menciptakan ikatan emosional positif untuk mendukung keberlanjutan program jangka panjang dalam lingkungan belajar yang dinamis dan kompetitif (Listrianti & Khoiriyah, 2026; Restalia et al., 2025; Saphira et al., 2025; Sulastri et al., 2026).

Implikasi dari temuan penelitian ini menuntut adanya pergeseran peran orang tua dari sekadar penerima informasi menjadi mitra kolaboratif dalam pengelolaan pendidikan. Rendahnya partisipasi sukarela disikapi melalui inisiasi program orang tua mengajar sebagai langkah strategis inovatif pada periode berikutnya. Melalui forum diskusi kelompok terpadu, disepakati pemberian ruang bagi wali murid untuk berbagi pengalaman praktis atau *sharing session* di kelas secara fleksibel. Model penciptaan bersama atau *co-creation model* ini bertujuan memperkuat rasa kepemilikan sosial terhadap seluruh program sekolah yang sedang dijalankan. Orang tua tidak lagi dituntut menyusun materi secara formal, melainkan cukup berbagi pengetahuan praktis yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini meminimalkan hambatan partisipasi yang selama ini dipicu oleh keterbatasan waktu dan rasa kurang percaya diri individu. Integrasi peran ini akan memperluas jaringan dukungan sumber daya yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak secara holistik dan seimbang. Kemitraan sejajar antara lembaga, keluarga, dan masyarakat akan memperkaya pengalaman belajar siswa melampaui batas ruang kelas tradisional. Strategi manajerial inklusif ini menjadi kunci utama dalam membangun ekosistem pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan nyata (Astuti & Sunhaji, 2025; Huriah et al., 2026; Idhayani et al., 2023; Margiyanto, 2022; Permana et al., 2024; Yasin et al., 2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya mencakup 66 orang tua dan 5 guru di satu lembaga spesifik saja. Hasil ini tentu tidak dapat digeneralisasi secara luas pada populasi pendidikan anak usia dini dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda. Selain itu, terdapat celah antara efektivitas kuantitatif evaluasi pada angka 81,20 dan 81,60 dengan realitas kualitatif yang menunjukkan minimnya refleksi aktif wali murid. Keterbatasan waktu dan dominasi sekolah dalam pengambilan keputusan tetap menjadi tantangan dalam mewujudkan kemitraan yang setara sepenuhnya di masa depan. Namun secara umum, keterkaitan antara efektivitas manajemen, kualitas kolaborasi, dan kepuasan pengguna membentuk rangkaian keberhasilan program yang saling menguatkan satu sama lain. Keberlanjutan inisiatif ini sangat bergantung pada penguatan dimensi relasional dan keterbukaan akses bagi keterlibatan strategis orang tua secara berkelanjutan. Penelitian



selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediasi lain yang memengaruhi partisipasi sukarela pada berbagai komunitas masyarakat. Sinergi yang dibangun melalui komunikasi intensif dan tata kelola transparan terbukti menjadi fondasi kokoh bagi pendidikan yang berpusat pada kepentingan perkembangan anak. Keselarasan peran ini memastikan stimulasi optimal anak di keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen program parenting di TK Kuncup Mekar telah berjalan secara efektif, yang ditunjukkan melalui capaian tinggi pada seluruh aspek manajerial, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Efektivitas manajemen tersebut berimplikasi langsung terhadap terbentuknya kolaborasi yang positif antara orang tua dan lembaga PAUD, khususnya dalam aspek komunikasi, dukungan pembelajaran di rumah, serta keterhubungan dengan lingkungan yang lebih luas. Meskipun demikian, beberapa aspek kolaborasi seperti keterlibatan sukarela (*volunteer*) dan partisipasi dalam pengambilan keputusan masih berada pada tingkat cukup efektif, sehingga memerlukan penguatan lebih lanjut agar kemitraan yang terbangun dapat berkembang menuju hubungan yang lebih setara dan partisipatif.

Selain itu, tingkat kepuasan orang tua terhadap program parenting berada pada kategori sangat efektif pada seluruh dimensi kualitas layanan, yang menunjukkan bahwa program tidak hanya berjalan dengan baik secara manajerial, tetapi juga mampu memenuhi harapan dan kebutuhan orang tua sebagai penerima manfaat. Temuan ini menegaskan adanya keterkaitan yang kuat antara manajemen program parenting sebagai kualitas proses (*process quality*), kolaborasi orang tua dan lembaga sebagai hasil relasional (*relational outcome*), serta kepuasan orang tua sebagai hasil evaluatif (*perceived effectiveness*). Dengan demikian, keberhasilan program parenting di TK Kuncup Mekar dapat dipahami sebagai hasil dari integrasi ketiga aspek tersebut yang saling mendukung secara sistemik, di mana manajemen yang efektif mendorong terbentuknya kolaborasi yang berkualitas dan pada akhirnya berdampak pada tingginya kepuasan orang tua.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep evaluasi program dalam pendidikan anak usia dini yang menempatkan manajemen program, kolaborasi orang tua dan lembaga, serta kepuasan pengguna sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam menilai efektivitas program parenting. Keterkaitan antara kualitas proses, hasil hubungan kemitraan, dan efektivitas yang dipersepsikan dapat dijadikan sebagai kerangka konseptual dalam menganalisis program parenting pada satuan PAUD. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan program parenting yang efektif perlu diiringi dengan strategi penguatan kolaborasi yang lebih partisipatif, khususnya dalam melibatkan orang tua pada aspek pengambilan keputusan. Di samping itu, lembaga perlu mempertahankan kualitas layanan yang telah baik, terutama dalam aspek komunikasi, responsivitas, dan empati, karena terbukti berkontribusi terhadap kepuasan orang tua dan keberlanjutan keterlibatan mereka dalam program.

DAFTAR PUSTAKA

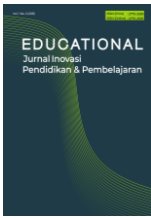
- Astuti, A., & Sunhaji, S. (2025). Inovasi manajemen kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik dalam pendidikan non-formal di PKBM. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1252. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8225>



- Azkiyah, N. A., Nurochim, N., Ratnaningsih, S., Sari, N. D. I., & Rifanti, N. (2025). Konsep ekonomi pendidikan dalam pengelolaan sumber daya madrasah. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1230. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8404>
- Dhafiya, F., Khatami, N., & Zaria, N. S. (2026). Strategi kepala sekolah dalam manajemen pemanfaatan lingkungan TK terpadu. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 682. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9682>
- Fadhilah, R., & Musthofa, T. (2022). Implementasi teori psikologi (ekologi) Bronfrenbener pada pendidikan keluarga Q. S At-Tahrim (66): 6. *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.1-19>
- Hak, N., & Sumarni, Y. (2022). Perencanaan dan pengembangan program studi manajemen zakat dan wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu berbasis pengguna lulusan. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 5(4), 254. <https://doi.org/10.21111/jiep.v5i4.8930>
- Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42455>
- Hardianto, D. (2022). Analisis program dan model kemitraan blended partisipatif sekolah dan orang tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.54117>
- Hastuti, K., Susanti, H., & Erfando, T. (2022). Evaluasi kebijakan program MBKM dalam meningkatkan capaian pembelajaran lulusan perguruan tinggi. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7445. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4119>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Huriah, H., Rayhanah, S., Erawati, E., Suriansyah, S., & Purwanti, R. (2026). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru TK. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 721. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9681>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Jeti, L., Cahyati, N., Henny, H., Risman, K., Marwah, M., & Erwinda, E. (2024). Sosialisasi pendidikan anak di era digital di Desa Hendea Kabupaten Buton Selatan. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.561>
- Kartika, K., Arifin, I., Pramono, P., & Suyitno, S. (2022). Keefektifan komunikasi untuk menjalin hubungan antara pendidik dengan orang tua siswa dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7446. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395>
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi strategis lembaga PAUD dan orang tua di era digital melalui program parenting. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>



- Listrianti, F., & Khoiriyah, S. (2026). Strategi hubungan guru-siswa dalam peningkatan mutu pendidikan di program keagamaan MAN. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1091. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9700>
- Margiyanto, M. (2022). Implementasi pengelolaan PAUD inklusi di kelompok bermain. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6956. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3805>
- Mukhlis, I., Fauzan, S., Rahmawati, F., Silva, S. de, & Melati, I. S. (2025). Stakeholder dynamics and sustainable waste management in peri-urban settings: A case study of actor interactions in Indonesia. *Frontiers in Sustainable Cities*, 7. <https://doi.org/10.3389/frsc.2025.1509601>
- Nurlatifah, A., Suratman, B., & Hariyati, H. (2021). Pola pengelolaan good university governance badan layanan umum. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.429>
- Permana, I. Y., Fahrudin, F., Sumardi, L., Asrin, A., & Makki, M. (2024). Management of quality preschool preschooling in the State Kindergarten of Ampenan Development and Semai Hope of the Nation Kindergarten, Mataram City, Indonesia. *Path of Science*, 10(6), 5001. <https://doi.org/10.22178/pos.105-12>
- Purwandari, S., Wangid, M. N., Izzaty, R. E., & Mauliyda, M. A. (2025). National curriculum and parental involvement: Bridging home and school education. *Journal Human Research in Rehabilitation*, 15(1), 195. <https://doi.org/10.21554/hrr.042516>
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan anak perspektif pendidikan Islam. *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>
- Restalia, W., Salim, M. N., & Bambang, B. (2025). Eksplorasi strategi guru dalam membangun komunikasi positif sebagai bentuk pemasaran jasa pendidikan di SD Negeri 02 Sokosari. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 854. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7558>
- Sa'dullah, A. S. A. (2023). Strategi humas berbasis partisipasi orang tua dalam meningkatkan layanan pendidikan. *Sinda Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(3), 68. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1160>
- Samodra, Y. T. J., Seli, S., Thamrin, L., Mardiyarningsih, A. N., Gustian, U., Pranata, R., Riyanti, D., TipaAnasi, P., & Miranda, D. (2023). Akreditasi sebagai pertanggungjawaban institusi terhadap stakeholder. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(1), 71. <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i01.2013>
- Saphira, N., Akma, N. S., Siregar, M. D., Ansar, A., & Arismunandar, A. (2025). Karakterisasi program pendidikan non formal di KB dan TK Iman Al Qurbah. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 961. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7646>
- Sulastri, Y., Muzari, A., & Inganah, S. (2026). Manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah: Sebuah systematic literature review. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 185. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.8631>
- Unisa, L., Azzahra, S. F., Juanda, M., Rahmanda, M. D., & Abdurrahmansya, A. (2025). Problematik implementasi penguatan potensi siswa dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 931. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7835>



- Wahab, A. R., & Saud, M. S. (2021). Pembangunan instrumen karakter kreatif pelajar pendidikan teknikal dan latihan vokasional (TVET). *ANP Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.53797/anp.jssh.v2i2.16.2021>
- Yasin, M. H. M., Susilawati, S. Y., Tahar, M. M., & Jamaludin, K. A. (2023). An analysis of inclusive education practices in East Java Indonesian preschools. *Frontiers in Psychology*, 14, 1064870. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1064870>